Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 11495-11505

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2024

Jhennifer Nieta Tasmin[1], Trisnadi Wijaya[2]
Universitas Multi Data Palembang
Corresponding Author: Name, Surname, e-mail: jhennifertasmin43@gmail.com, trisnadi@mdp.ac.id

Published: February, 2026

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan, khususnya pada sektor industri yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Fluktuasi struktur modal, efektivitas pengelolaan persediaan, dan tingkat profitabilitas menjadi faktor yang diduga memengaruhi pembentukan nilai perusahaan di tengah dinamika ekonomi periode 2020–2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda setelah melalui uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan memengaruhi persepsi investor. ITO juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, mencerminkan pentingnya efisiensi pengelolaan persediaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sementara itu, NPM memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepercayaan pasar. Secara simultan, DER, ITO, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan struktur modal, efisiensi operasional, dan kemampuan menghasilkan laba secara optimal merupakan faktor strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan sektor industri.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin, Nilai Perusahaan, Sektor Industri.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal global dalam lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan volatilitas yang signifikan, terutama akibat ketidakpastian ekonomi pascapandemi, tekanan inflasi global, dan perubahan kebijakan moneter di berbagai negara. Kondisi ini mendorong investor untuk semakin selektif dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, dengan nilai perusahaan menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai perusahaan mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menghasilkan laba, dan menjaga keberlanjutan usaha di masa depan (Suhadak et al., 2021). Pada sektor industri, nilai perusahaan menjadi semakin krusial mengingat karakteristik sektor ini yang padat modal, memiliki siklus produksi kompleks, serta sangat bergantung pada efisiensi operasional.

Secara global, sektor industri menghadapi tantangan berupa peningkatan biaya produksi, gangguan rantai pasok, dan fluktuasi permintaan pasar. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas menjadi perhatian utama investor dalam menilai risiko dan potensi pengembalian investasi (Dang et al., 2020). Teori keuangan modern, khususnya trade-off

theory dan pecking order theory, menjelaskan bahwa keputusan pendanaan perusahaan melalui utang dan ekuitas akan memengaruhi risiko finansial serta nilai perusahaan (Myers, 2001). Evolusi pemikiran teoretis ini menegaskan bahwa keseimbangan antara penggunaan utang dan kemampuan menghasilkan laba menjadi kunci dalam menciptakan nilai perusahaan yang optimal.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator struktur modal yang menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, namun juga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan apabila dana utang digunakan secara produktif (Vo & Ellis, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan risiko kebangkrutan (Nguyen et al., 2020), sementara penelitian lain menemukan pengaruh positif ketika perusahaan mampu mengelola utang secara efisien (Rahman et al., 2022). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya perdebatan empiris yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor industri di negara berkembang seperti Indonesia.

Selain struktur modal, efisiensi operasional yang tercermin melalui Inventory Turnover (ITO) juga berperan penting dalam pembentukan nilai perusahaan. ITO menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan secara efektif untuk mendukung proses produksi dan penjualan. Menurut Li et al. (2021), tingkat perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional yang berdampak positif pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Namun, penelitian lain menemukan bahwa ITO yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan risiko kekurangan persediaan yang justru menghambat operasional (Koumanakos, 2020). Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya analisis kontekstual berdasarkan karakteristik sektor dan kondisi pasar.

Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan. NPM yang tinggi mencerminkan efisiensi biaya dan strategi penetapan harga yang efektif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (Widyastuti et al., 2023). Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Al-Slehat, 2020; Chen et al., 2022), namun terdapat pula temuan yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan pada kondisi tertentu, terutama ketika laba bersifat fluktuatif akibat faktor eksternal (Setiadharma & Machali, 2021).

Pada konteks Indonesia, sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki karakteristik struktur modal yang beragam serta tingkat efisiensi operasional yang berbeda antarperusahaan. Periode 2020–2024 menjadi fase yang menarik untuk dikaji karena mencakup masa pemulihan ekonomi dan penyesuaian strategi bisnis pascapandemi. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung mengkaji pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara terpisah, atau menggunakan periode pengamatan yang lebih singkat. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan DER, ITO, dan NPM secara simultan dalam menjelaskan nilai perusahaan pada sektor industri.

Berdasarkan pemetaan metodologi penelitian terdahulu, sebagian besar studi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linear berganda atau panel data, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Hal ini menegaskan adanya research gap baik dari sisi variabel, sektor, maupun periode penelitian. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengujian simultan pengaruh DER, ITO, dan NPM terhadap nilai perusahaan sektor industri dengan periode observasi terbaru, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Desain eksplanatori dinilai relevan karena penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh dan arah hubungan antarvariabel berdasarkan teori keuangan dan temuan empiris sebelumnya (Suhadak et al., 2021).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis data sekunder, di mana data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri yang dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa laporan keuangan merupakan sumber data yang andal, terverifikasi, dan lazim digunakan dalam penelitian keuangan dan pasar modal (Dang et al., 2020). Variabel Debt to Equity Ratio digunakan untuk merepresentasikan struktur modal perusahaan, Inventory Turnover mencerminkan efisiensi pengelolaan persediaan, sedangkan Net Profit Margin menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Subjek penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2020–2024. Teknik penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan lengkap, serta memiliki data yang relevan dengan variabel penelitian. Pemilihan sektor industri didasarkan pada karakteristik sektor yang padat modal, memiliki kebutuhan pembiayaan besar, serta sangat bergantung pada efisiensi operasional dan profitabilitas dalam menciptakan nilai perusahaan (Vo & Ellis, 2021).

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan pengujian regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh parsial dan simultan variabel DER, ITO, dan NPM terhadap nilai perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik guna memastikan akurasi dan konsistensi hasil analisis (Nguyen et al., 2020).

Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan sumber pendukung lainnya yang bersifat resmi. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti memperoleh data historis yang komprehensif dan dapat dibandingkan antarperiode, sehingga mendukung validitas hasil penelitian (Chen et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan empiris yang diperoleh dari pengolahan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda setelah seluruh data memenuhi uji asumsi klasik, sehingga hasil estimasi model dinilai layak untuk diinterpretasikan.

Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-

masing variabel penelitian. Variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) menunjukkan variasi yang cukup tinggi, mencerminkan perbedaan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan sektor industri. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki rentang nilai yang relatif lebar, yang menunjukkan perbedaan struktur pendanaan antarperusahaan. Inventory Turnover (ITO) memperlihatkan variasi yang signifikan, menggambarkan perbedaan efisiensi pengelolaan persediaan, sedangkan Net Profit Margin (NPM) menunjukkan fluktuasi profitabilitas perusahaan selama periode penelitian.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER_X1	200	-21.59	41.48	1.0787	3.82341
ITO_X2	200	.24	433.08	20.0010	54.19018
NPM_X3	200	-27.41	20.85	.1304	2.90165
PBV_Y	200	-103.33	125.86	1.6304	18.59585
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Penulis, 2025

Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif dari tabel 1, hasil yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

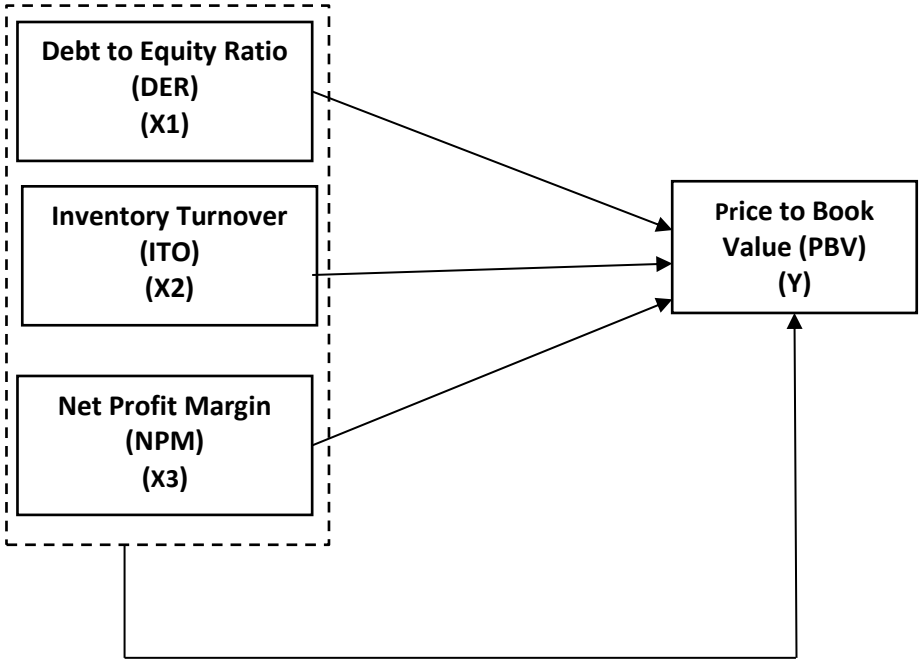
1. Hasil uji statistik deskriptif dengan populasi 200 perusahaan sektor industri periode 2020-2024, nilai DER berikisar antara -21,59 (nilai minimum) sampai dengan 41,48 (nilai maksimum) dengan rata-rata 1,0787 (mean) dan standar deviasi 3,82341. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER (X1) memiliki data yang bervariasi.
2. Hasil uji statistik deskriptif dengan populasi 200 perusahaan sektor industri periode 2020-2024, nilai ITO berkisar antara 0,24 (minimum) sampai dengan 433,08 (nilai maksimum) dengan nilai rata-rata 20,0010 (mean) dan nilai standar deviasi 54,19018. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel ITO (X2) memiliki variasi data.
3. Hasil uji statistik deskriptif dengan populasi 200 perusahaan sektor industri periode 2020-2024, nilai NPM berkisar antara -27,41 (minimum) sampai dengan 20,85 (nilai maksimum) dengan nilai rata-rata 0,1304 (mean) dan nilai standar deviasi 2,90165. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel NPM (X3) memiliki variasi data.
4. Hasil uji statistik deskriptif dengan populasi 200 perusahaan pada sektor industri periode 2020-2024 menunjukkan nilai Price to Book Value (PBV) berkisar antara -103,33 (nilai minimun) sampai dengan 125,86 (nilai maksimum) dengan nilai rata-rata (mean) 1,6304 dan nilai standar deviasi 18,59585. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan (PBV) memiliki variasi dalam data.

Dalam penelitian ini, pengujian data penelitian ini menggunakan Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26. Tahapan uji dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis jalur, uji hipotesis dan uji sobel.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya korelasi tinggi antarvariabel independen, yang ditunjukkan oleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang berada di bawah batas toleransi. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas, sedangkan uji autokorelasi menunjukkan tidak adanya korelasi serial dalam model.

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menilai apakah adanya hubungan linear antar dua variabel. Penelitian ini menggunakan model persamaan yang memiliki variabel independen yang terdiri dari Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO), Net Profit Margin (NPM) terhadap variabel dependen yaitu Price to Book Value (PBV). Berikut adalah gambar model persamaan yang digunakan:



Gambar 1 Kerangka Persamaan Sumber: Peneliti, 2025

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) < 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas dengan model persamaan I yaitu Net Profit Margin (NPM) sebagai variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		196
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.87311342
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.063
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.389[d]

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2025

Hasil uji normalitas dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) sebesar 0,389 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data model persamaan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Uji ini dapat dilakukan dengan menguji nilai Tolerance (Tol) atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dalam hal ini, multikolonieritas dianggap ada jika nilai Tolerance (Tol) < 0,10 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10. Sebaliknya, jika nilai Tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa tidak terjadinya multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dari model persamaan I dengan Net Profit Margin (NPM) sebagai variabel dependen dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3 Uji Multikolonieritas Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NR_X1	.990	1.010
	NR_X2	.980	1.021
	NR_X3	.979	1.022

a. Dependent Variable: NR_Y

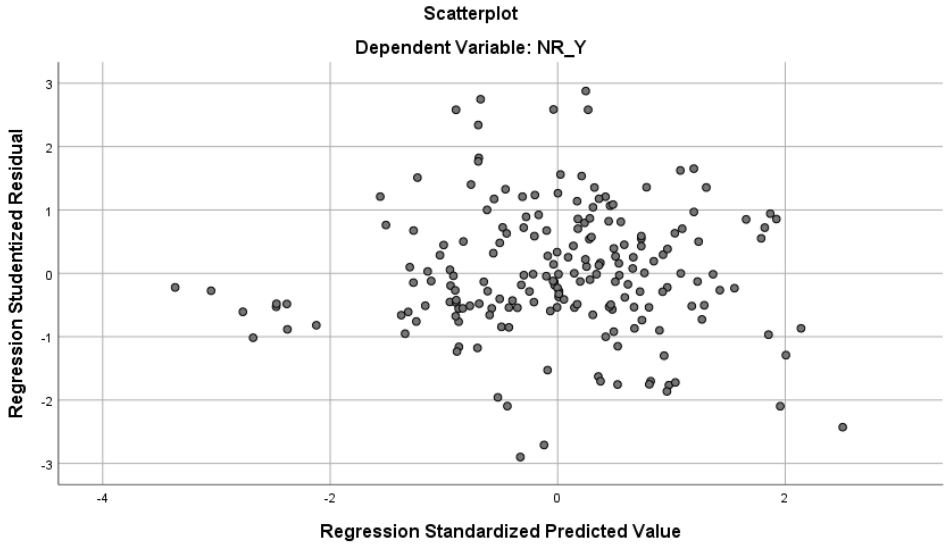
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2025

Hasil dari uji multikolonieritas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 untuk semua variabel independen. Maka, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolonieritas dalam model persamaan II.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan variance dari nilai residual dalam model regresi untuk semua pengamatan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji grafik Scatterplot.

Hasil grafik Scatterplot dari model persamaan I menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model persamaan I. Berikutnya, Hasil dari pengujian



uji heteroskedastisitas untuk model persamaan II dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 2 Grafik Scatterplot (Uji Heteroskedastisitas)

Sumber: Peneliti, 2025

Hasil grafik Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari grafik scatterplot diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model persamaan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah adanya korelasi antara datra observasi yang berderetan. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Durbin-Watson dengan ketentuan jika angka Durbin-Watson dibawah -2, maka ada terjadi autokorelasi yang positif, jika angka Durbin-Watson berada di antara -2 hingga +2, maka tidak terjadi autokorelasi, dan jika angka Durbin-Watson berada diatas +2, maka terjadi autokorelasi yang positif. Hasil dari uji autokorelasi untuk model persamaan I dengan NPM sebagai variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Uji Autokorelasi *Model Summary*[b]

Model	Durbin-Watson
1	.706

a. Dependent Variable: NR_Y
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2025

Hasil dari tabel uji autokorelasi model persamaan II, nilai DW memiliki nilai sebesar 0,706 yang berada di antara nilai -2 dan +2. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk persamaan II tidak ada gejala terjadinya autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena penelitian ini telah terbebas dari masalah normalitas dan uji asumsi klasik.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin terhadap nilai perusahaan. Hasil regresi menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan sektor industri. Inventory Turnover tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Price to Book Value, yang mengindikasikan bahwa tingkat perputaran persediaan belum menjadi determinan utama dalam penilaian pasar terhadap perusahaan sektor industri. Net Profit Margin juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Price to Book Value, yang mencerminkan bahwa profitabilitas belum tentu secara langsung memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan pada sektor ini.

Tabel 5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.696	1.272		-.547	.585
	NR_X1	1.945	.309	.404	6.301	.000
	NR_X2	.005	.022	.016	.248	.804
	NR_X3	1.696	.407	.268	4.164	.000

a. Dependent Variable: NR_Y
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2025

Hasil dari tabel uji analisis regresi linear berganda, model tabel regresi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Keterangan :

1. Konstanta

Konstanta menunjukkan bahwa pada saat nilai Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin berkisar dari nilai 0-1, maka nilai perusahaan diperkirakan bernilai sebesar -0,696.

2. Koefisien Debt to Equity Ratio

Koefisien menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada Debt to Equity Ratio akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1,945, dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien Inventory Turnover

Koefisien menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada Inventory Turnover akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,005, dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Koefisien Net Profit Margin

Koefisien menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada Net Profit Margin akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1,696, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa aplikasi IBM SPSS 26 untuk membantu melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO), Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Fungsi regresi ini dilakukan untuk memprediksi nilai aktual yang diukur dengan nilai Goodness of Fit atau seara statistika dapat diukur dengan nilai koefisien determinan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati nilai 1 menandakan bahwa variabel independen memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan mengenai sebagian besar variabel dependen. Nilai koefisien determinasi model persamaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468[a]	.219	.207	15.99664

a. Predictors: (Constant), NR_X3, NR_X1, NR_X2

b. Dependent Variable: NR_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2025

Hasil dari pengujian uji koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,207 atau 20,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi sebesar 20,7% terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa 20,7% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel DER, ITO dan NPM. Sedangkan sisanya 79,3% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linear variabel dependen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan menggunakan distribusi F tabel dan nilai F hitung.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi struktur modal, efisiensi operasional, dan profitabilitas secara kolektif mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sektor industri. Nilai koefisien determinasi (Adjusted RI) menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan sebagian variasi nilai perusahaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 7 Uji F

ANOVA[a]

Model		df	F	Sig.
1	Regression	3	17.917	.000[b]
	Residual	192		
	Total	195		

a. Dependent Variable: NR_Y

b. Predictors: (Constant), NR_X3, NR_X1, NR_X2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil dari uji F atau uji simultan, terlihat bahwa hasil uji statistik memiliki tingkat signifikansi 0,000 dengan nilai f hitung 17,917 dan nilai f tabel sebesar 2,65. Dengan ketentuan nilai signifikan < 0,05 dan nilai f hitung > f tabel, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji T dapat dilihat dari tabel 4.10. Tabel tersebut menunjukkan nilai t hitung dari setiap variabel sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan nilai NR_X1 yang merepresentasikan Debt to Equity Ratio memiliki koefisien sebesar 1,945 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada logaritma Debt to Equity Ratio menaikkan nilai perusahaan sebesar 1,945 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai t sebesar 6,301 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan cukup signifikan dengan tingkat signifikansi (□= 0,05). Maka,dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis 1 diterima.
2. Hasil analisis menunjukkan variabel NR_X2 yang merepresentasikan variabel Inventory Turnover memiliki nilai koefisien sebesar 0,005 yang berarti bahwa setiap peningkatan unit di logaritma Inventory Turnover akan meningkatkan logaritma nilai perusahaan sebesar 0,005 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai t yang dihasilkan sebesar 0,248 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,804 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang diberikan pada tingkat signifikansi (□= 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Inventory Turnover tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis 2 ditolak.
3. Variabel NR_X3 yang merepresentasikan variabel Net Profit Margin memiliki nilai koefisien 1,696 yang berarti bahwa setiap peningkatan di logaritma Inventory Turnover akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,696 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Nilai t yang dihasilkan yaitu sebesar 4,164 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari Net Profit Margin terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis 3 diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan sektor industri di Indonesia. Temuan bahwa Debt to Equity Ratio

berpengaruh terhadap nilai perusahaan sejalan dengan teori struktur modal yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan perusahaan akan memengaruhi persepsi risiko dan pengembalian yang diharapkan oleh investor. Menurut Vo dan Ellis (2021), penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila dana tersebut digunakan secara produktif. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Rahman et al. (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor padat modal.

Tidak signifikannya pengaruh Inventory Turnover terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa efisiensi perputaran persediaan bukan faktor utama dalam pembentukan nilai perusahaan sektor industri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Koumanakos (2020) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan yang tinggi tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, terutama pada sektor yang mengutamakan kesinambungan produksi. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Li et al. (2021) yang menemukan pengaruh positif ITO terhadap nilai perusahaan, perbedaan ini diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik sektor dan kondisi ekonomi selama periode penelitian.

Net Profit Margin yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas bukan satu-satunya indikator yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan sektor industri. Temuan ini mendukung penelitian Setiadharma dan Machali (2021) yang menyatakan bahwa fluktuasi laba akibat faktor eksternal dapat mengurangi peran profitabilitas dalam pembentukan nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan Chen et al. (2022) yang menemukan pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor non-industri, sehingga menunjukkan adanya perbedaan kontekstual antar sektor.

Secara simultan, pengaruh DER, ITO, dan NPM terhadap nilai perusahaan menegaskan bahwa nilai perusahaan terbentuk dari interaksi berbagai aspek keuangan. Temuan ini memiliki implikasi manajerial bahwa perusahaan sektor industri perlu mengelola struktur modal secara hati-hati, menjaga efisiensi operasional, dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Dari sisi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menilai risiko dan prospek perusahaan sektor industri.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel keuangan internal perusahaan dan periode pengamatan yang terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel eksternal seperti kondisi makroekonomi, corporate governance, atau keberlanjutan perusahaan, serta memperluas periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan, khususnya penggunaan utang, menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai perusahaan sektor industri yang membutuhkan pembiayaan besar untuk mendukung aktivitas operasional dan investasinya.

Selanjutnya, Inventory Turnover tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada sektor industri, tingkat perputaran persediaan bukan merupakan faktor utama dalam pembentukan nilai perusahaan, karena industri lebih menekankan pada kesinambungan proses produksi dan efisiensi biaya secara keseluruhan. Net Profit Margin juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas belum tentu menjadi determinan utama dalam penilaian pasar terhadap perusahaan sektor industri yang cenderung menghadapi fluktuasi biaya dan kondisi ekonomi eksternal. Namun, secara simultan Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin tetap berpengaruh terhadap nilai

perusahaan, yang menegaskan bahwa nilai perusahaan terbentuk dari kombinasi pengelolaan struktur modal, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Slehat, Z. A. F. (2020). Impact of financial leverage, firm size and profit margin on firm value. International Journal of Economics and Financial Issues, 10(1), 67–72. https://doi.org/10.32479/ijefi.8812

Chen, Z., Huang, Y., & Zhang, J. (2022). Profitability and firm value: Evidence from emerging markets. Emerging Markets Review, 50, 100835. https://doi.org/10.1016/j.ememar.2021.100835

Dang, C., Li, Z., & Yang, C. (2020). Measuring firm size in empirical corporate finance. Journal of Banking & Finance, 86, 159–176. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006

Koumanakos, D. P. (2020). The effect of inventory management on firm performance. International Journal of Productivity and Performance Management, 69(2), 379–402. https://doi.org/10.1108/IJPPM-01-2019-0026

Li, Y., Feng, J., & Jiang, J. (2021). Inventory turnover and firm value. Journal of Business Research, 132, 189–199. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.019

Nguyen, T. H., et al. (2020). Capital structure and firm value. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7(8), 45–54. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no8.045

Rahman, M. M., Saima, F. N., & Jahan, K. (2022). Capital structure and firm value. Journal of Asian Business and Economic Studies, 29(1), 67–82. https://doi.org/10.1108/JABES-08-2020-0093

Setiadharma, S., & Machali, M. (2021). Profitability and firm value in Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 25(3), 482–495. https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5614

Suhadak, S., Kurniaty, K., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2021). Firm value and financial performance. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8(2), 485–495. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0485

Vo, X. V., & Ellis, C. (2021). Capital structure and firm value. Finance Research Letters, 38, 101544. https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101544